

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.¹ Pendidikan merupakan suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia yang secara bertahap ditanamkan kedalam manusia. Suatu proses penanaman mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan suatu pembelajaran atau didikan yang berguna bagi manusia itu sendiri.²

Pendidikan merupakan usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan *resultan* (hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera), berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatannya.³

Dalam proses pembuatan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pemikiran atau teori yang tepat sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentuknya terhadap peserta didik dapat dihindarkan. Oleh karena itu tugas dan sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan. Bila terjadi salah bentuk, maka akan sulit memperbaikinya.⁴

Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian,

¹Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Cet I; Jogjakarta: Teras, 2012), h. 1.

²Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, h. 9.

³Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet I; Jogkakarta: Teras, 2011), h.1.

⁴Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 32.

baik jasmani maupun rohani, secara formal, maupun non-formal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah maupun ilahiyah.

Dalam konteks Islam, istilah pendidikan mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam yang bersumber dari Allah yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasulnya. Nilai al-Qur'an telah diserap Rasulullah saw. terpancar dalam gerak-geriknya yang direkam oleh para sahabat dalam kehidupan kesehariannya serta cara beliau menanamkan keimanan.

Allah berfirman dalam QS. al-Ahzab/ 33: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁵

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa Rasulullah saw. dapat dilihat dalam berbagai aspek seperti, *al-Siddiq* (jujur), *al-Fatimah* (cerdas), *al-Tabligh* (menyampaikan), dan *al-Amnah* (dapat dipercaya). Apabila sifat Rasulullah ini telah tertanam pada diri generasi muda maka perilaku buruk yang mengarah pada kemerosotan moral tidak akan terjadi. Untuk mewujudkan sifat keteladanan Rasulullah pada generasi muda harus dilakukan melalui proses pendidikan karena pendidikan lah yang dipandang mampu untuk mengiringi manusia sesuai dengan tujuannya.⁶

Sebagai seorang Rasul, beliau diberikan amanah oleh Allah swt. untuk menjadi seorang pendidik, yaitu untuk mendidik istri-istrinya, keluarganya, sahabatnya dan masyarakat lainnya untuk kemaslahatan hidup umat manusia yang ada diseluruh dunia.⁷

⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, h. 673.

⁶Hamka Haq, *Islam Rahmat untuk Bangsa* (Cet I; Jakarta: RMBOOKS, 2009), h.3.

⁷Ridwan Abdullah Sani Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Cet I; Jakarta :PT Bumi Aksara, 2016), h. 21.

Dalam menyampaikan pelajaran, Rasulullah saw. menggunakan metode yang mudah dimengerti oleh pendengarnya, seperti menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan bahasa yang santun agar materi yang disampaikan beliau dapat dipahami dengan baik oleh orang yang mendengarnya. Sebagai seorang Rasul, Muhammad telah dianugerahi oleh Allah sebuah Akhlak yang mulia, berbudi pekerti yang luhur dan kepribadian yang baik. Ciri kepribadian beliau telah nampak sejak beliau masih kecil sampai beliau tua. Maka tidak heran bila Rasulullah saw. patut dijadikan teladan dalam kehidupan kita. Rasulullah dikenal sebagai pribadi yang ramah, sopan dan santun kepada siapapun yang ada disekitarnya bahkan kepada orang yang memusuhinya. Selama hidupnya, keseharian beliau dimanfaatkan untuk menyampaikan pelajaran agama kepada ummatnya, agar mereka mampu untuk menjadi pendidik serta mendapat kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Dengan demikian pendidikan Islam diharapkan mampu untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa didalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu, sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.⁸

⁸Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Cet II; Jakarta: Ciputat press, 2003), h. 8.

Layanan pendidikan yang bermutu dalam pendekatan sistem (input-proses-output), memposisikan guru sebagai komponen esensial dalam sistem pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Perannya sangat strategis, terutama dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi dan kerarifan lokal. Nilai-nilai religi dan kearifan lokal harus menjadi ruh dan pendukung kekuatan bagi guru untuk lebih memerankan kedudukan dan fungsi profesional.⁹ Adapun profesional itu sendiri diartikan sebagai suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus, dengan kata lain bahwa profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu.¹⁰

Guru adalah orang yang mampu membentuk pribadi peserta didik.¹¹ Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk berfikir dan memiliki kemampuan atau kreatifitas dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti halnya seorang guru dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Kita telah mengetahui bahwa Sejarah adalah mata pelajaran yang kurang diminati oleh para peserta didik karena kebanyakan berisi cerita yang membosankan untuk dipelajari. Padahal didalam Sejarah Kebudayaan

⁹Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Cet V; Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), h. 152.

¹⁰Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, h.156.

¹¹Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, h. 8.

Islam banyak diceritakan tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. yang dapat diaplikasikan dalam keseharian hidup kita. Hal ini dikarenakan banyak guru dalam mengajar tidak mengetahui metode pengajaran mana yang cocok untuk diterapkan kepada peserta didiknya, sehingga materi pelajaran yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik dan bahkan kurang diminati oleh peserta didik.

Kreativitas menjadi unsur penting dalam menyukseskan pengajaran. Untuk menyukseskan pembelajaran dan pembentukan kepribadian yang baik kepada siswa dibutuhkan pemikiran kreatif dalam pembelajaran, yakni upaya-upaya penting yang dilakukan untuk mendayagunakan potensi dari siswa secara optimal.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Kreatifitas Guru SKI dalam Pembinaan Nilai Keteladanan Rasulullah saw. Pada Siswa MTs Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kreativitas Guru SKI dalam Pembinaan Nilai Keteladanan Rasulullah saw. Pada Siswa MTs Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone ?.

Adapun sub masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Kreativitas guru SKI dalam Pembinaan Nilai Keteladanan Rasulullah saw. pada siswa MTs Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.
2. Faktor apa yang mempengaruhi Kreativitas guru SKI dalam Pembinaan Nilai Keteladanan Rasulullah saw. Pada siswa MTs Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

¹²Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books Ihdina, 2009), h. 180.

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dari penafsiran judul tersebut, maka penulis perlu mengemukakan beberapa pengertian, yaitu:

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang artinya memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan.¹³ Kreativitas atau daya cipta adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada.¹⁴

Guru adalah orang yang mampu membentuk pribadi peserta didik. Menurut pandangan tradisional guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.¹⁵

Kreativitas guru SKI (sejarah kebudayaan islam) yang dimaksud penulis adalah kemampuan atau daya cipta seorang guru SKI untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk menarik perhatian dan menghilangkan kebosanaan peserta didik serta mampu membentuk pribadi peserta didik kearah yang lebih baik.

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti proses pembuatan, cara membina, perubahan penyempurnan, usaha tindakan kegiatan yang berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁶

Nilai adalah suatu keyakinan atau standar untuk menilai sesuatu benar atau salah, baik atau buruk, adil atau tidak adil yang dijadikan sebagai prinsip dasar yang

¹³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h 599.

¹⁴Wikipedia Bahasa Indonesia, “*Daya Cipta*”, dalam https://id.m.wikipedia.org/daya_cipta. D iakses pada 20 oktober 2018.

¹⁵Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum.*, h. 8.

¹⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, h 152.

memberikan bimbingan kepada seseorang untuk mengevaluasi keuntungan dan kerugian dari sesuatu hal.¹⁷ Keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh.¹⁸

Pembinaan nilai keteladanan Rasulullah yang dimaksud penulis adalah suatu cara atau usaha dalam proses pembimbingan yang diberikan kepada seseorang untuk menyempurnakan kenyakinannya kearah yang lebih baik, dengan cara meneladani atau mencontoh akhlak, baik perilaku maupun sifat-sifat dari Rasulullah dalam setiap keseharian kita.

Berdasarkan beberapa pendefenisian di atas, maka defenisi operasional dari penelitian ini adalah bagaimana kemampun atau daya cipta seorang guru SKI untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk menarik perhatian peserta didik, terutama dalam hal pembinaan nilai keteladanan Rasulullah yaitu agar peserta didik dapat meneladani atau mencontoh akhlak beliau, baik karakter maupun sifat-sifat dari Rasulullah dalam setiap keseharian kita.

D. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Kreativitas guru SKI dalam melakukan Pembinaan Nilai Keteladanan Rasulullah saw. pada siswa MTs Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Kreativitas guru SKI dalam Pembinaan Nilai Keteladanan Rasulullah saw. pada siswa MTs Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

Adapun kegunaan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁷Muhaimi dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993)., h 110.

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, h 1160.

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang Kreativitas guru SKI dalam melakukan pembinaan nilai keteladanan Rasulullah pada siswa.
 - b. Untuk memberikan kontribusi menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pembinaan nilai keteladanan Rasulullah saw.
 - c. Sebagai sumber referensi dan informasi sekaligus bahan pertimbangan bagi peneliti yang berminat untuk mengadakan penelitian lanjutan yang sama dan secara mendalam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini berperan untuk memberikan pengalaman secara langsung mengenai pelaksanaan kreativitas guru SKI dalam pembinaan nilai keteladana kepada siswa.
 - b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan baik secara teori maupun praktek tentang pelaksanaan kreativitas guru SKI dalam melakukan pembinaan nilai keteladanan kepada siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelaan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dan berguna pula untuk mendapatkan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan plagiat.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan kajian ini, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sulfiani Mahasiswa STAIN Watampone tahun 2008, yang berjudul Kreativitas mengajar Guru dalam Konsep Metode Pembelajaran QS. al-Nahl/ 16: 125. Jenis penelitian ini adalah

penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam proses pengajaran guru harus menyampaikan sejumlah informasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan cara menyampaikan harus jelas dan penuh hikmah serta dipastikan diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dalam QS. al-Nahl/ 16: 125 terdapat tiga metode pembelajaran yang bersifat global dan graduasi, yaitu metode pengajaran dengan *hikmah* yang dapat diartikan dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. *Mauziah* dapat diartikan dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh perasaan. *Mujadalah* dapat diartikan dengan perdebatan dengan cara yang baik yaitu dengan dialog dan retorika yang lembut. Dengan demikian, ketiga metode mengajar di atas terakumulasi metode ceramah, kisah, teladan, Tanya jawab, diskusi dan sejenisnya.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asfar, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Makassar tahun 2017 dengan judul Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SD Inpres Peo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata kreativitas guru adalah 39 terletak pada interval 36-39, hasil ini berada pada kategori sedang. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 77 terletak pada interval 76-79, hasil ini pada kategori sedang. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu, pengaruh kreativitas guru terhadap

¹⁹Sulfiani, Kreativitas Mengajar Guru dalam Konsep Metode Pembelajaran QS.Al-Nahl (16): 125, (Skripsi STAIN Watampone, Watampone,2008), h.4

hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor, seperti minat belajar, motivasi, intelegensi, lingkungan keluarga, dll.²⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Filiyang Putra mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2013, yang berjudul Daya Kreativitas Guru dalam mengajar Sejarah pada Kelas XII IPS SMA Se-Kacamatan Jepara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setiap guru sejarah di SMA Se-Kacamatan Jepara memiliki kreativitas yang beragam dalam proses pembelajaran sejarah di kelas. Guru Sejarah di SMA memiliki kreativitas yang cukup dalam proses pembelajaran, hal itu didukung dengan hasil penelitian di lapangan dimana guru dalam proses pembelajaran telah menggunakan beragam metode dan media. Siswa lebih tertarik dengan cara mengajar guru yang menggunakan metode dan media yang bervariasi dibandingkan dengan guru yang minim menggunakan metode dan media dalam pembelajaran. Kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam mengajar di kelas memiliki peran besar dalam prestasi belajar siswa di kelas.²¹

Berdasarkan uraian beberapa penelitian di atas tentu terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi variabel penelitian, jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang dilakukan serta hasil penelitian yang nantinya akan dilakukan.

²⁰Muhammad Asfar, "Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SD Inpres Peo Kec. Parangloe Kab. Gowa" (Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2017), h. 12.

²¹Mukhlis Filiyang Putra, "Daya Kreativitas Guru dalam mengajar Sejarah pada Kelas XII IPS SMA Se-Kacamatan Jepara" (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013), h.9.

F. Kerangka Pikir

Pada uraian sebelumnya yang terkait dengan kreativitas guru SKI dalam pembinaan nilai keteladanan Rasulullah saw. pada siswa MTs Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, selanjutnya dijadikan sebagai kerangka pikir dalam penelitian ini. Secara skematis peneliti gambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut :



Bagian I Kerangka Fikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dipahami bahwa dalam melakukan pembinaan nilai keteladanan Rasulullah saw, setiap guru tentu harus memiliki bentuk kreativitas dalam proses pembinaannya. Begitupula dengan guru SKI, yang harus memiliki kreativitas dalam melakukan pembinaan nilai keteladanan Rasulullah Saw. bentuk kreativitas guru SKI dalam melakukan pembina nilai-nilai keteladanan Rasulullah Saw tidak tercipta begitu saja, namun dalam mencapainya terdapat faktor-

faktor yang mempengaruhi kreativitas itu, sehingga akan diketahui bagaimana guru yang kreatif dalam melakukan pembinaan nilai keteladanan Rasulullah saw. terhadap peserta didik.

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²² Adapun bagian-bagian dari metode penelitian dalam draf ini yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²³ Jenis penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan proses perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.²⁴

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pendekatan Paedagogis, yaitu suatu pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain ilmu yang

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: 2016), h.3.

²³Nana Syaodih Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet, VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 218.

memberikan landasan pedoman dan arah tujuan dalam usaha membentuk manusia menjadi manusia beradab.²⁵

- 2) Pendekatan teologis normatif, yaitu suatu pendekatan keagamaan yang menekankan pada bentuk formal dan simbol keagamaan. Teologi diartikan sebagai ilmu yang khususnya berkaitan dengan kitab suci. Pendekatan ini digunakan karena adanya ayat dan hadist yang dikaitkan dengan penelitian ini.
- 3) Pendekatan Psikologis, Psikologis atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.²⁶

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Mallari, terletak di jalan Cempalagi, Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Dipilihnya sekolah ini sebagai objek penelitian dikarenakan jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti cukup dekat serta untuk sampai ke lokasi tersebut tidaklah sulit dan mudah untuk dijangkau oleh kendaraan apapun. Seperti halnya lokasi penelitian yang lain, beberapa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah tersebut, namun belum ada yang pernah meneliti tentang kreativitas guru SKI.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.²⁷

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2001), h. 57.

²⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 50.

²⁷Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.130

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer, merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
- 2) Data sekunder, merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.²⁸ Data ini sering disebut dengan data eksternal.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁹ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah, Kepala Sekolah , Guru Mata Pelajaran SKI, dan Siswa MTs Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat penelitian yang berfungsi untuk untuk memperoleh data yang diperlukan ketika sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi lapangan.³⁰ Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama dalam penggalian dan eksplorasi data yang bersifat naturalistik di lapangan. Instrumen lain yang digunakan adalah:

- a. Pedoman observasi yaitu pengamatan atau pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.

²⁸ Husein Umar, *Meode penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 42.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107

³⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 75.

- b. Pedoman wawancara yaitu pertanyaan yang akan disampaikan pewawancara kepada narasumber secara lisan dalam hubungan tatap muka.³¹ Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap dapat memberikan data-data konkret yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.
- c. Alat dokumentasi yaitu data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen penting terkait topik penelitian, berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya seseorang.³²

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman atau panduan observasi dan wawancara yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Fokus	Dimensi	Indikator
1.	Kreativitas Guru SKI	1. Ciri-ciri Kreativitas. 2. Faktor-fakto yang mempengaruhi Kreativitas.	1.1 <i>Fluency</i> . 1.2 <i>Fleksibility</i> . 1.3 <i>Originalty</i> . 1.4 <i>Elaboration</i> . 2.1 Faktor Internal, yang dipengaruhi oleh Warisan dan Psikologi. 2.2 FaktorEksternal, yang

³¹Sukandarrumidi, *Metode Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 69.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329.

			dipengaruhi oleh Lingkungan sosial dan Budaya.
2.	Nilai Keteladanan Rasulullah saw.	1. Karakter. 2. Sifat-sifat.	1.1 Asididiq. 1.2 Amanah. 1.3 Tabligh. 1.4 Fathonah. 2.1 Lemah lembut dan penuh Kasih Sayang. 2.2 Sabar. 2.3 Pemaaf. 2.4 Ramah dan Rendah Hati.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka membahas draf skripsi ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data Riset Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data yang dengan terjun langsung ke lapangan/lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Obserbasi

Observasi (*observation*) yaitu mendatangi lokasi penelitian, melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Selain itu, dalam proses observasi akan dilakukan pengambilan data-data yang dianggap mendukung dalam data penelitian dalam pengawasan kepala sekolah.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih beratap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³³ Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang akan diteliti, dengan mengadakan tanya jawab terhadap kepala sekolah, guru atau pihak-pihak yang mengetahui masalah yang diteliti. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian karena tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu calon peneliti mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen secara tertulis yang ada kaitannya dengan obyek yang diteliti. Data-data yang didapatkan sekolah dan akan diolah sebagai data primer dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁴ Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data (*Data Reduction*) data dalam tahap ini peneliti merangkum, memahami hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan membuang yang

³³Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet; II Jakarta: Bumi Aksara Pustaka, 2002), h.1.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 334.

tidak perlu.³⁵ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data (*Data Display*) biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.³⁶

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya atau dapat berupa teman baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷ Dalam penarikan kesimpulan, penulis berangkat dari data-data yang ada, menindak lanjuti untuk menemukan makna dari data tersebut.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 338.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 341.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 345.

